



PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BAGI SISWA DI SMK BINA MANDIRI MULTIMEDIA

**Molbi Febrio Harsanto¹, Hernawan Hanif², Triyana³, Rahmawati⁴, Tresna Panca
Desyana⁵**

^{1,2,3,4,5}STEBIS Bina Mandiri Cileungsi, Bogor, Indonesia
Email: febriomolbi@gmail.com

(Diterima: Januari 2022; Direvisi: Januari 2022; Dipublikasikan: Februari 2022)

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan yang berdampingan dengan penanaman nilai-nilai keislaman dapat membentuk karakter pelajar yang akhlakul kharimah. Banyaknya Lembaga Pendidikan yang hanya memberikan transfer ilmu pengetahuan tanpa adanya transfer nilai yang berdampak terhadap banyaknya kenakalan remaja yang terjadi. Menanamkan nilai-nilai keislaman pada pelajar usia remaja sangat memberikan pengaruh dalam cara berpikir, berperilaku, dan cara berinteraksi untuk pelajar dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMK Bina Mandiri Multimedia. Proses kegiatan ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi dan diskusi. Setelah mengikuti kegiatan ini, para siswa SMK Bina Mandiri Multimedia lebih memahami perlunya menanamkan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan sekolah dan juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai Keislaman, Pengabdian Masyarakat, SMK Bina Mandiri Multimedia

ABSTRACT:

Education is a learning process that is passed down from one generation to the next generation. Education that is side by side with the inculcation of Islamic values can shape the character of students who are akhlakul kharimah. Many of educational institutions that only provide knowledge transfer without any transfer of values has an impact on many of juvenile delinquencies that occur. Instilling Islamic values in adolescent students greatly influences the way students thinking, behave, and interaction in daily life. This service activity was carried out at the SMK Bina Mandiri Multimedia. The process of this activity is carried out by means of socialization and discussion. After participating in this activity, the students of SMK Bina Mandiri Multimedia better understand the need to instill Islamic values in the school environment and also apply them in daily life.

Keywords: Islamic Values, Community Services, SMK Bina Mandiri Multimedia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Metode pembelajaran didalam pendidikan sangat beragam, hal tersebut disesuaikan dengan tingkat masing-masing kategori umur. Peserta didik yang termasuk kedalam kategori remaja harus lekat dengan nilai keislaman. Hal ini dikarenakan kategori remaja merupakan masa transisi umur dari anak-anak menjadi dewasa, pada fase ini maka akan terjadi perubahan fisik, mental, dan pola pikir yang akan memberikan pengaruh terhadap kehidupannya kedepan. Perubahan mental dan pola pikir yang tanpa didasari nilai dan prinsip Islam akan menghasilkan pola pikir tanpa arah. Disisi lain, perubahan budaya dan gaya hidup antara generasi sangat berpengaruh dalam pembentukan pola pikir. Pola pikir

remaja generasi X berbeda dengan pola pikir remaja generasi Y, begitu pula dengan pola pikir remaja generasi Y berbeda dengan pola pikir remaja generasi Z.

Pola pikir juga akan berpengaruh terhadap cara berinteraksi, *attitude*, dan pengambilan keputusan. Perbedaan pola pikir tersebut dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Lancaster & Stillman, 2002), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan *attitude* masing masing generasi. Generasi *Baby Boomers* menunjukkan *attitude* yang optimis, generasi milenial menunjukkan hasil *attitude* yang realistis, dan *Generation X-ers* menunjukkan *attitude* yang skeptis. Selain peran keluarga, lingkungan seperti Lembaga Pendidikan adalah faktor pendukung dalam tumbuh kembang yang membentuk pola pikir. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada Lembaga Pendidikan.

Peserta didik atau pelajar kategori remaja termasuk dalam tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keadaan saat ini, masih banyak Lembaga Pendidikan sebagai fasilitator yang hanya memberikan transfer ilmu pengetahuan saja tetapi tidak memberikan transfer nilai (*transfer of value*) terutama nilai-nilai keislaman. Dampak dari hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih banyak kenakalan pelajar yang terjadi, seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas dan kenakalan pelajar lainnya. Seharusnya nilai-nilai keislaman bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah, agar para pelajar dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah dan pada kehidupan sehari-hari diharapkan dapat membentuk pelajar dengan karakter *akhlakul kharimah*.

Berangkat dari latar belakang diatas, tim pengabdian melaksanakan kegiatan PKM tingkat pendidikan SMK. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMK Bina Mandiri Multimedia. Pada kegiatan ini, tim pengabdian memberikan edukasi terhadap pelajar tentang nilai-nilai keislaman, dan cara menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu dengan metode sosialisasi, diskusi, dan penerapan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut :

- a) Penentuan kebutuhan pelatihan, pada tahap ini tim PKM melakukan peninjauan kepada mitra untuk melihat bagaimana pemahaman dan penerapan Nilai-nilai Keislaman dalam keseharian khususnya di lingkungan Sekolah.
- b) Mendesain program sosialisasi dan diskusi, pada tahap ini tim PKM melakukan perancangan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan PKM tersebut. Sehingga, teknik pelaksanaan dapat secara efektif dan efisien untuk membantu mitra.
- c) Evaluasi efektivitas program, pada tahap ini tim PKM melakukan post test kepada mitra untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang sudah dijelaskan oleh tim pengabdian.
- d) Pendampingan keberlanjutan, Pada tahap ini tim PKM, akan melakukan pendampingan kepada mitra, walaupun kegiatan PKM ini telah berakhir. Hal ini dilakukan agar untuk mendampingi mitra untuk menerapkan nilai-nilai yang sudah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Siswa di SMK Bina Mandiri Multimedia, dengan beberapa agenda telah terlaksana dengan Hasil sebagai berikut :

- a) Pemaparan dan diskusi bagaimana pentingnya Internalisasi nilai-nilai keislaman dan juga bagaimana contoh-contoh yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter keislaman. Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu 'pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku'. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keIslaman, tim pengabdi memberikan beberapa contoh sebagai berikut:
 - i. Penerapan shalat dzuhur berjama'ah, dimana nilai yang di internalisasikan dari pembiasaan ini adalah nilai keimanan, nilai ketakwaan, nilai ketawadhuan dan nilai persaudaraan,
 - ii. Melalui kegiatan hafalan al-qur'an, dimana nilai yang di internalisasikan dari kegiatan ini adalah nilai keimanan, nilai ketakwaan dan nilai istiqomah,
 - iii. Shalat Dhuha, dimana nilai yang di internalisasikan dalam kegiatan ini adalah nilai keimanan, nilai ketawadhuan, dan rasa syukur. Syukur adalah sikap terima kasih kepada Allah swt atas segala karunia dan nikmat yang diberikan.
 - iv. Membaca tawassul dan Shalawat kepada Nabi,
 - v. Membaca do'a sebelum memulai kegiatan belajar,
 - vi. Berjabat tangan dan membaca salam, dimana nilai yang di internalisasikan dari kegiatan ini adalah nilai menghargai orang lain dan nilai sopan santun.
- b) Pemaparan dan diskusi bagaimana strategi dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Tim pengabdi juga memberikan tiga strategi jitu untuk kesuksesan penerapan nilai keislaman di Sekolah dengan menjalankan hal-hal berikut ini:
 - i. Pemberian suri tauladan (keteladanan),
Keteladanan ini ditunjukkan oleh guru-guru dalam membina kegiatan. Guru menunjukkan perilaku keagamaan yang baik dan menjadi contoh kepada murid-muridnya.
 - ii. Diadakannya ceramah keagamaan,

Dengan seringnya mendengarkan ceramah, maka tanpa sadar akan tertanam sendiri apa yang sudah di dengar dan akhirnya dapat membantu menanamkan nilai kebaikan lewat kajian dan dakwah yang di sampaikan.

- iii. Nasihat dan hukuman,
Dengan menerapkan nasihat dan hukuman diharapkan peserta didik dapat mematuhi peraturan yang berlaku dengan mengingat bahwa akan ada konsekuensi jika melanggar peraturan tersebut. Ini akan menjadi pembiasaan dalam membentuk kedisiplinan pada peserta didik.
- c) Pemaparan dan diskusi Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter.

Sebagai penutup, tim pengabdian memberikan contoh dan mengajak diskusi faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan internalisasi. Faktor penghambat diantaranya :

- i. Keterbatasan pembina, hal ini yang membuat kegiatan internalisasi nilai-nilai keislaman berjalan kurang efektif.
- ii. Keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan metode pembiasaan internalisasi nilai-nilai islam.
- iii. Keterlambatan peserta didik. Masih banyak peserta didik yang datang terlambat dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan internalisasi nilai-nilai keislaman.
- iv. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan metode pembiasaan internalisasi nilai-nilai islam. Hal ini dapat di lihat dari beberapa peserta didik yang bermalasan, dengan bersembunyi karena enggan melaksanakannya.
- v. Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga menghambat pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.

Faktor pendukung diantaranya :

- i. Adanya visi misi sekolah yang tertera jelas agar peserta didik memiliki akhlakul karimah dan menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
- ii. Adanya Kerjasama yang dilakukan antar sesama guru dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai islam di sekolah.
- iii. Reward and punishment. Peserta didik yang rajin dalam melaksanakan kegiatan, akan di berikan reward, salah satunya di umumkan didepan seluruh peserta didik sebagai motivasi.

Dengan identifikasi atas faktor diatas, maka diharapkan seluruh pihak di SMK Bina Mandiri Multimedia dapat meminimalisir factor penghambat dan bisa memanfaatkan faktor pendukung, agar penerapaaan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dapat segera





SIMPULAN

Hadirnya era digitaisasi dan keterbukaan informasi di Dunia Maya saat ini sangat mempengaruhi sikap, karakteristik dan pola pikir generasi penerus bangsa. Maka dengan demikian penerapan Internalisasi nilai-nilai positif sangat perlu dilakukan oleh seluruh stakeholder dunia Pendidikan guna untuk memberikan pondasi dan benteng bagi Generasi Muda yang nantinya yang akan meneruskan perjuangan Bangsa ini. Maka dari itu, Kami dari tim Pengabdian Masyarakat STEBIS Bina Mandiri telah melaksanakan kegiatan PKM di SMK Bina Mandiri Multimedia sebagai bentuk kepedulian Kami terhadap kualitas Generasi penerus Bangsa.

Pada kegiatan ini, tim pengabdian memberikan edukasi terhadap pelajar tentang nilai-nilai keislaman, dan cara menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Adapun internalisasi nilai-nilai keislaman tersebut dilakukan dengan aktivitas-aktivitas berikut; sholat duhur berjamaah, internalisasi melalui kegiatan hafalan qur'an (*tahfidzul Qur'an*), sholat dhuha, membaca *tawassul* dan *shalawat*, membaca do'a sebelum pelajaran, berjabat tangan dan mengucapkan salam.

Beberapa faktor penghambat dalam upaya internalisasi diantaranya keterbatasan pembina, keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan, keterlambatan peserta didik, kurangnya kesadaran peserta didik, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Namun ada juga faktor pendukung diantaranya adanya visi misi sekolah yang tertera jelas, adanya kerjasama yang dilakukan antar sesama guru dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai islam di sekolah, *reward* and *punishment* sebagai langkah motivasi dan pengendalian.

Untuk mencapai hasil yang lebih baik diperlukan strategi, sehingga anak didik tidak hanya dibiasakan saja tetapi dari pembiasaan yang diterapkan mereka lebih bisa memahami

dan menghayati nilai-nilai tersebut. Beberapa metode tersebut adalah pemberian keteladanan, ceramah keagamaan, pembiasaan, nasehat dan hukuman.

SMK Bina Mandiri Multimedia mengharapkan agar kegiatan ini bisa berkesinambungan dan dapat diukur bagaimana tingkat keberhasilan Internalisasi Nilai Keislaman kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan untuk SMK Bina Mandiri Multimedia dan STEBIS Bina Mandiri Cileungsi yang sudah mendukung pelaksanaan "PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BAGI SISWA", baik secara administrasi, materi, dan moril. Semoga kegiatan ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi STEBIS Bina Mandiri Multimedia untuk memberikan kontribusi kepada Masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Ismatullah, N.R. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, (01) 01, 59-73.
- Khoiriyah. (2012). Sosiologi Pendidikan Islam. Teras Perum Polri Gowok Blok D3 No.200.Cet. Ke-1
- Lancaster, L. C. and Stillman, D. (2002). When Generations Collide. Who They Are. Why They Clash. How to Solve the Generational Puzzle at Work. New York: Collins Business.
- Marimba, D.A. (2012) Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Putra, Y.S. (2016). THEORITICAL REVIEW : TEORI PERBEDAAN GENERASI. *Among Makarti*, 9 (18), 123-134. DOI: <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.142>.